JPKMI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia
Vol.3, No.3 Desember 2023
e-ISSN 2809-9311; p-ISSN 2809-9338, Hal 131-141
DOI: https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i3

Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Pekarangan Taman Dasawisma RT 37 Perumahan Green View Regency Malang

Titik Wijayanti[1*], Nurmala Hindun[2], Erfitra Rezqi Prasmala[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Sains dan Keolahragaan,
Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia
*email: titikwijayanti083@gmail.com

Abstract

This community service activity focuses on introducing education and the use of Family Medicinal Plants (FMP) in the garden of Taman Dasawisma RT 37 Green View Regency Malang. The implementation method for this program consists of five stages which include initial survey and preparation, training and education, FMP garden development, monitoring, and evaluation, as well as dissemination of results and sustainability. Through this activity, the community gains an in-depth understanding of FMP, selecting types of medicinal plants, processing, and utilization. This program has succeeded in making a significant positive contribution to the community. The direct impacts obtained include increasing knowledge about FMP, independence in health care, reducing health expenditure, developing a shared FMP garden, increasing environmental awareness, and improving quality of life. The success of this activity can become a role model for other communities to adopt a similar approach to improve the health and well-being of local communities.

Keywords: *Education, home garden, utilization, Family Medicinal Plants*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pengenalan edukasi, pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di pekarangan taman Dasawisma RT 37 Perumahan Green View Regency Malang. Metode pelaksanaan program ini terdiri dari lima tahapan yaitu survei awal dan persiapan, pelatihan dan edukasi, pengembangan taman TOGA bersama, monitoring dan evaluasi, serta diseminasi hasil dan keberlanjutan. Melalui kegiatan ini, masyarakat mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pemilihan jenis tanaman obat, pengolahan dan pemanfaatan TOGA. Program ini telah berhasil memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi komunitas. Dampak langsung yang diperoleh antara lain peningkatan pengetahuan tentang TOGA, kemandirian dalam perawatan kesehatan, pengurangan pengeluaran kesehatan, pengembangan taman TOGA, peningkatan kesadaran lingkungan, dan peningkatan kualitas hidup. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi model bagi komunitas lain untuk mengadopsi pendekatan serupa guna meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Edukasi, pekarangan, pemanfaatan, TOGA*

PENDAHULUAN

Kehidupan di era modern yang serba instan dan praktis secara tidak langsung mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap upaya pentingnya menjaga kesehatan. Kesadaran akan hidup sehat secara alami semakin meningkat di kalangan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga, atau yang sering disebut dengan TOGA dalam kehidupan sehari-hari. TOGA memiliki berbagai manfaat kesehatan, mulai dari pengobatan penyakit ringan hingga

Received November 20, 2023; Revised November 25, 2023; Desember 04, 2023
*Corresponding author, titikwijayanti083@gmail.com

pencegahan gangguan kesehatan lainnya. Kelompok Dasawisma RT 37 di Perumahan Green View Regency Malang, merupakan salah satu komunitas yang mengambil inisiatif untuk mendukung penggunaan TOGA sebagai bagian dari gaya hidup sehat yang berkelanjutan. Taman pekarangan ditengah pemukiman padat penduduk ini menjadi ruang edukasi yang berharga bagi warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok Dasawisma (Azizah et al., 2022; Daryanti et al., 2023). Kegiatan edukasi ini menyangkut beberapa hal termasuk pemahaman mengenai tanaman obat, bagaimana mengolahnya, dan mengintegrasikannya kedalam pola hidup sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan membahas lebih lanjut mengenai pentingnya edukasi pemanfaatan tanaman TOGA di Pekarangan Taman Dasawisma RT 37. Kita akan mengeksplorasi manfaat dari tanaman obat keluarga, peran yang dimainkan oleh komunitas dalam menggalakkan penggunaannya, serta dampak positif yang diharapkan tercapai melalui upaya ini. Dengan memahami lebih dalam mengenai edukasi TOGA di komunitas ini, kita dapat menggali potensi besar dari penggunaan tanaman obat keluarga untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta memberikan inspirasi bagi komunitas lain untuk mengadopsi pendekatan yang serupa (Novaldi & Purnaningsih, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di pemukiman padat penduduk yaitu di Perumahan Green View Regency Malang, dengan sasaran yaitu ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Dasawisma RT 37. Tanaman toga adalah tanaman obat tradisional, yang merupakan jenis tanaman yang digunakan dalam pengobatan tradisional atau herbal di berbagai budaya di seluruh dunia (Ajah et al., 2013; Honculada-Genove, 2020; Rohmatullayaly & Irawan, 2022). Tanaman TOGA umumnya memiliki sifat-sifat obat yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit atau gangguan kesehatan. Beberapa tanaman TOGA yang terkenal termasuk jahe, kunyit, ginseng, dan lain-lain. Penggunaan TOGA dalam pengobatan tradisional dapat bervariasi, mulai dari mengonsumsi bagian tanaman seperti akar, batang, daun, atau buahnya secara mentah atau setelah diolah menjadi ramuan, hingga digunakan untuk pembuatan minyak atsiri, salep, atau obat herbal lainnya (Saputra et al., 2023; Simanjorang et al., 2023). Beberapa tanaman yang tergolong TOGA telah mendapatkan perhatian ilmiah dan digunakan dalam pengobatan konvensional atau sebagai bahan aktif dalam obat-obatan modern.

Permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan ini yaitu bahwa masyarakat di Perumahan Green View Regency belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan potensi manfaat tanaman obat keluarga. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang cara menanam, merawat, dan menggunakan TOGA secara efektif untuk kesehatan sehari-hari juga menjadi masalah yang cukup penting. Edukasi tentang TOGA dapat meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang penggunaan tanaman obat yang tersedia secara lokal untuk pengobatan ringan dan perawatan kesehatan. Melalui pemanfaatan TOGA, keluarga dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia dan meningkatkan kesehatan mereka secara alami dengan menggunakan bahan-bahan dari alam yang tersedia di pekarangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu memberikan edukasi mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga sehingga TOGA menjadi pilihan pertama untuk pertolongan kesehatan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan *Deskriptive-Observatif*. Metode ini merupakan suatu metode pengembangan secara *partisipatif* yang mengakui hubungan sosial dan nilai realitas pengalaman, pemikiran, dan rasa. Melalui metode PAR, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat dilaksanakan dengan mengimplementasikan teori praktis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, dengan melibatkan partisipasi komunitas atau Masyarakat setempat. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian di lingkungan komunitas kelompok dasawisma RT 37 Green View Regency Malang, terdiri dari lima tahapan, sebagaimana ditampilkan pada bagan (Gambar. 1) berikut ini:

Gambar 1. Tahapan metode pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat

1. Survey awal dan persiapan

Pada tahap ini dilakukan survei kebutuhan yang merupakan survei awal untuk memahami tingkat pengetahuan dan kebutuhan warga sehubungan dengan TOGA. Pada tahap survei ini diperoleh informasi bahwa kegiatan pengembangan TOGA ini merupakan awal atau perintis, dan belum diadakan atau dilaksanakan sebelumnya. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan sumber daya berupa peralatan berkebun (sederhana), penyiapan bibit TOGA, dan menyusun rencana pelaksanaan yang mencakup jadwal kegiatan, sumber daya yang diperlukan, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan.

2. Pelatihan dan edukasi

Tahap ini meliputi kegiatan edukasi dan pelatihan untuk mengenalkan konsep TOGA dan manfaatnya kepada peserta, serta memberikan pemahaman dasar tentang pemilihan, penanaman, dan perawatan tanaman obat keluarga. Selain itu juga dilakukan pelatihan teknis tentang identifikasi, pemeliharaan, dan penggunaan tanaman obat keluarga, serta edukasi mengenai teknik pemanenan, pengeringan, dan pengolahan tanaman obat menjadi makanan atau minuman obat. Serta dilakukan sesi praktik secara langsung menanam TOGA secara bersama-sama.

3. Pengembangan taman TOGA bersama

Tahap ini merupakan tahapan yang melibatkan seluruh ibu-ibu yang tergabung

dalam kelompok Dasawisma. Seluruh anggota berpartisipasi dalam praktik penanaman dan pengelolaan taman pekarangan TOGA baru. Terdapat 15 jenis tanaman TOGA yang ditanam di taman pekarangan bersama (Tabel .1).

4. Monitoring dan evaluasi

Pada tahap ini dilakukan pemantauan pertumbuhan TOGA (setiap bulan), dan selanjutnya dilakukan pemantauan secara berkala, serta edukasi cara merawat tanaman obat keluarga dengan benar. Selanjutnya adalah melakukan evaluasi dampak secara berkala untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterlibatan ibu-ibu kelompok Dasawisma RT 37 serta dampaknya pada pengurangan pengeluaran kesehatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

5. Diseminasi hasil dan keberlanjutan

Tahap ini melakukan pembagian informasi tentang keberhasilan program penanaman TOGA yang dilakukan melalui kegiatan pertemuan rutin dan arisan kelompok Dasawisma RT 37. Setelah dinyatakan berhasil dilanjutkan dengan pembentukan taman TOGA tiap rumah. Tahap ini juga dilakukan kesinambungan program untuk memastikan bahwa program penanaman TOGA ini berkelanjutan dan melibatkan komunitas ibu-ibu Dasawisma RT 37 dan mendorong pengembangan taman atau pekarangan tanaman obat keluarga yang lebih besar dan beragam di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, telah memberikan beberapa dampak positif bagi komunitas Dasawisma RT 37. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dampak positif tersebut yaitu: 1) Peningkatan pengetahuan; 2) Kesadaran lingkungan 3) Kemandirian kesehatan; 4) Peningkatan kualitas hidup; dan 5) Pengurangan pengeluaran kesehatan. Warga masyarakat yang tergabung dalam komunitas ibu-ibu dasawisma RT 37, telah mengalami peningkatan secara signifikan dalam pemahaman tentang manfaat, pemilihan dan penanaman tanaman obat keluarga, serta penggunaannya untuk kebutuhan pemeliharaan kesehatan keluarga. Kegiatan ini juga telah membekali ibu-ibu dengan kemampuan mengidentifikasi tanaman obat keluarga yang bermanfaat dan mengintegrasikan dalam pola hidup sehari-hari. Kegiatan ini juga telah mendorong peningkatan kemandirian kesehatan warga masyarakat. Kelompok Ibu-ibu dasawisma RT 37, memiliki sumber daya dan keterampilan untuk mengatasi penyakit ringan dan merawat kesehatan keluarga tanpa bergantung pada obat-obatan kimia. Kegiatan ini memberikan bekal pengetahuan kepada warga untuk menjadi lebih mandiri dalam mengatasi penyakit ringan dan perawatan kesehatan keluarga.

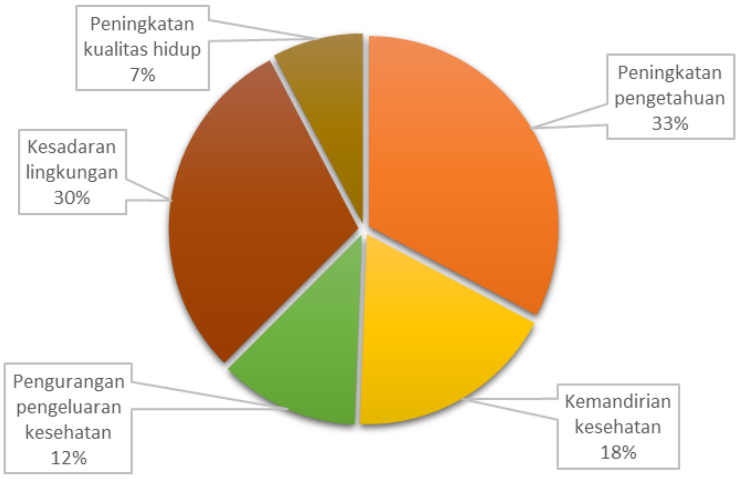

Gambar 2. Kontribusi hasil kegiatan pengabdian masyarakat bagi kelompok Daswisma RT 37

Hasil kegiatan pehgabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat komunitas Dasawisma RT 37 sebesar 33%. Disusul dengan adanya peningkatan kesadaran lingkungan sebesar 30%, peningkatan kemandirian kesehatan sebanyak 18%, terjadi pengurangan pengeluaran kesehatan sebanyak 12%, dan peningkatan kualitas hidup sebesar 7%. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dalam hal ini mengkaji tentang edukasi pemanfaatan tanaman TOGA di taman pekarangan, telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan terutama bagi komunitas ibu-ibu dasawisma. Hal ini penting, karena melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan maka dasar untuk pemeliharaan, perawatan dan bahkan keberlanjutan keberadaan taman TOGA kemungkinan besar akan dapat terwujud. Sementara itu, untuk kemandirian kesehatan, pengurangan pengeluaan kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup akan terwujud seiring dengan konsistensi pemeliharaan, perawatan, dan keberlanjutan taman TOGA. Hal ini selaras dengan hasil temuan dalam penelitiannya (Novaldi & Purnaningsih, 2020; Rohmatullayaly & Irawan, 2022; Simanjorang et al., 2023), yang menyatakan bahwa tercapainya suatu keberhasilan dan kemandirian pangan dan gizi masyarakat, baik untuk pemenuhan sehari-hari maupun peningkatan status gizi dan kesehatan yang lebih baik adalah melalui pemanfaatan lahan pekarangan/taman yang dikelola dengan mengedepankan pengetahuan, keterampilan, dan dengan penuh kesadaran. Serta berfokus pada upaya keberlanjutan pengelolaan taman/ pekarangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mendorong pembentukan taman TOGA bersama yang subur dan beragam jenis tanaman obat untuk keluarga yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Taman TOGA akan menjadi sumber daya berharga bagi warga dan menjadi pusat pertukaran pengetahuan. Komunitas ibu-ibu yang telah memiliki peningkatan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan lahan sempit melalui praktik penanaman dan perawatan taman TOGA. Hal ini akan menghasilkan situasi lingkungan yang lebih hijau dan sehat di taman pekarangan dasawisma. Program ini juga membantu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan dan keberlanjutan. Penanaman

dan perawatan tanaman obat keluarga secara alami telah memberikan manfaat ekologis. Secara keseluruhan, kegiatan ini juga telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup warga masyarakat RT 37. Kondisi kesehatan meningkat, lebih mandiri dalam hal perawatan kesehatan, dan lebih mudah terhubung dengan lingkungan sekitar. Serta meningkatkan kualitas hidup warga masyarakat utamanya ibu-ibu yang tergabung dalam komunitas dasawisma, melalui pengurangan risiko penyakit, meningkatkan akses terhadap perawatan kesehatan alami, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Beberapa jenis tanaman obat keluarga yang ditanam pada taman pekarangan Dasawisma RT 37 Green View Regency Malang, ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang ditanam pada Pekarangan Dasawisma dan Pemanfaatannya

No	Nama tanaman	Nama Ilmiah	Manfaat
1	Kumis kucing	*Orthosiphon stamineus*	Mencegah tekanan darah tinggi, mengatasi masalah pada ginjal, mencegah diabetes, mengatasi jamur.
2	Daun dewa (sambung nyawa)	*Gynura segetum*	Melancarakan peredaran darah, antiperadangan dan pembengkakan, antinyeri, antirematik, mengurangi gejala asma.
3	Rosela	*Hibiscus sabdariffa L.*	Menurunkan tekanan darah, mengatasi kolesterol, mencegah penyakit jantung, menjaga fungsi hati, menangkal radikal bebas, mencegah resiko obesitas
4	Kecombrang	*Etlingera elatior*	Membantu pembersihan darah, mengatasi bau badan, melancarkan asi, mencegah hiperurisemia, anti-peradangan, anti-kanker, membantu penyerapan gizi.
5	Zodia	*Evodia suaveolens*	Anti-nyamuk, mengobati gatal dan bentol akibat gigitan serangga, penghilang bau badan, mengobati masuk angin.
6	Ginseng jawa	*Thalinum sp.*	Memperbaiki pencernaan, melancarkan ASI, mengobati sakit kepala, haid tidak teratur, dan keputihan.
7	Mint	*Plectranthus amboinicus*	Anti-bakteri penyebab mulut, meringankan kram menstruasi, meredakan sakit kepala, melegakan hidung tersumbat, dan meningkatkan konsentrasi.
8	Lavender	*Lavandula angustifolia Mill.*	Mencegah gigitan nyamuk, meredakan insomnia, mengatasi kecemasan, mengurangi sakit kepala, meredakan nyeri menstruasi, mengatasi jerawat, mengurangi sakit perut dan anti-fungal.
9	Salam koja	*Murraya koenigii (L.)*	Mengatasi anemia, memperbaiki fungsi hati, mengatasi diare, anti-bakteri dan anti-inflamasi, menyehatkan rambut, mengontrol gula darah, meminimalisir efek samping kemoterapi.
10	Pandan wangi	*Pandanus amaryllifolius*	Meningkatkan imun tubuh, anti-nyeri, mengendalikan gula darah, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi resiko infeksi.
11	Jahe	*Zingiber officinale*	Mengurangi reaksi inflamasi, mengendalikan gula darah, meredakan mual, memperbaiki pencernaan,

			menurunkan resiko serangan jantung, dan mencegah aging.
12	Lengkuas	*Alpinia galanga (L.)*	Meningkatkan sirkulasi darah, anti-infeksi, meningkatkan kesehatan pencernaan, antioksidan.
13	Kunyit	*Curcuma longa L.*	Meningkatkan daya tahan tubuh, meredakan nyeri haid, meredakan gatal-gatal pada kulit, mengatasi gangguan system pencernaan, menurunkan berat badan, menghilangkan bau badan, meminimalisir resiko kardiovaskuler, dan mengedalikan gula darah.
14	Kencur	*Kaempferia galanga L.*	Meredakan gejala maag, batuk berdahak, dan hidung tersumbat. Meningkatkan imun, menjaga Kesehatan sistem kardiovaskuler, meninkatkan nafsu makan, membantu pemulihan pasca persalinan.
15	Jeruk nipis	*Citrus aurantifolia*	Meningkatkan imun tubuh, melancarkan pencernaan, mengatasi gangguan saluran pernafasan, menurunkan resiko kanker, menurunkan berat badan, mencegah diabetes, dan menjaga kesehatan kulit tubuh.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan berbagai dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) yang ada di pekarangan mereka. Melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan sosialisasi yang telah dilakukan, masyarakat kini lebih memahami manfaat kesehatan dari berbagai jenis tanaman yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, kegiatan pengabdian juga memiliki tujuan pengembangan taman pekarangan Dasawisma yang berkelanjutan. Selama program kegiatan ini berlangsung, taman pekarangan Dasawisma RT 37 telah mengalami peningkatan dalam perawatan dan pemeliharaan. Diskusi tentang pemupukan organik, penyiraman yang efisien, dan manajemen berkelanjutan telah menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan produktif.

Gambar 3. Diskusi dengan pengurus kelompok Dasawisma RT 37 untuk menentukan perencanaan dan penjadwalan kegiatan penanaman TOGA

Melalui pemanfaatan tanaman TOGA hasil dari kegiatan bersama ini telah membantu masyarakat dalam meningkatkan kesehatan dan secara tidak langsung juga meningkatkan kesejahteraannya. Karena dengan adanya taman tanaman obat keluarga, masyarakat menjadi memiliki akses lebih baik dan lebih dekat ke obat-obatan alami yang mampu mengatasi berbagai masalah kesehatan ringan, serta merawat kesehatan secara preventif (Jumriana et al., 2021; Kaiwai et al., 2022).

Gambar 4. Kegiatan menanam TOGA bersama ibu-ibu kelompok Dasawisma RT 37

Kegiatan ini juga telah berhasil memperkuat kemitraan dan jaringan antara warga masyarakat setempat, dengan pihak terkait lainnya. Hal ini akan menciptakan potensi kolaborasi yang lebih besar untuk kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya di masa mendatang.

Gambar 5. Dokumentasi bersama ibu-ibu kelompok Dasawisma RT 37 Green View Regency setelah kegiatan menanam TOGA

Melalui pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan program kegiatan, masyarakat merasa lebih memiliki taman pekarangan dasawisma dan lebih terlibat dalam upaya pengembangannya (Khan et al., 2022; Sarwadi & Irwan, 2018). Disamping itu, kegiatan

pengabdian ini juga mencerminkan perubahan sikap terhadap lingkungan dan Kesehatan (Honculada-Genove, 2020; Wiranatha et al., 2021). Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan dan cenderung menggunakan pendekatan alami dalam perawatan kesehatan meraka dan keluarganya (Nurwati et al., 2015; Pujiasmanto et al., 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, secara keseluruhan telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat dalam bentuk peningkatan pengetahuan, kesejahteraan ekonomi secara tidak langsunga, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan. Upaya ini memperkuat kemitraan antara lembaga pendidikan dan masyarakat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan komunitas yang lebih berkelanjutan dan sehat. Melalui keberhasilan yang telah dicapai dalam program kegiatan ini, diharapkan edukasi dan pemanfaatan TOGA akan terus menjadi bagian integral dari gaya hidup sehat dan berkelanjutan di komunitas ibu-ibu Dasawisma RT 37. Serta dapat menjadi inspirasi bagi komunitas lainnya untuk mengadopsi praktik yang sama. Kegiatan ini adalah contoh nyata bagaimana edukasi dan kolaborasi dengan komunitas dapat menciptakan perubahan positif dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memperkenalkan edukasi TOGA kepada kelompok ibu-ibu Dasawisma RT 37. Kegiatan tidak hanya memberikan edukasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan komitmen yang berkelanjutan, ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Dasawisma RT 37 Green View Regency dapat terus memanfaatkan TOGA untuk meningkatkan kesehatan dengan menjaga imunitas tubuh melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga yang telah ada. Program ini telah membuktikan bahwa TOGA dapat menjadi solusi yang efektif dalam upaya meningkatkan kesehatan komunitas secara alami dan berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi model bagi komunitas lain untuk mengadopsi pendekatan serupa guna meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan warga masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ibu-ibu warga Green View yang tergabung dalam komunitas kelompok Dasawisma RT 37 Green View Regency Malang, atas kebaikan, keramahan dan kerjasamanya. Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan Biologi, serta P2M Universitas Insan Budi Utomo Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Ajah, A., Agera, S., & Ejembi, S. 2013. Prospects of the Contribution of Home Gardens to Food Security in our Households. *JFEWR*, *5*(1), 23–27. http://www.ajol.info/index.php/jrfwe/article/view/91381

Azizah, B., Soedarto, T., & Parsudi, S. 2022. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Peran Kelompok Wanita Tani melalui Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, *9*(3), 956–970. https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026

Daryanti, Soemarah KD, T., Suprapti, E., & Budiyono, A. 2023. Pendampingan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Triyagan. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 59–64. https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i1.2382

Honculada-Genove, J. 2020. Nutrition Security through Sustainable Home Garden Food Production Initiatives. *Philippine Social Science Journal*, *3*(1), 93–100. https://doi.org/10.52006/main.v3i1.116

Jumriana, Werling, R., Saripa, & Syaiful. 2021. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Batu Sebagai Persediaan Obat Herbal Keluarga. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, *1*(3), 471–479. http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/4554

Kaiwai, O., Tuhuteru, S., Wilil, F., Douw, L., Wandikbo, O., Kogoya, I., & Agapa, R. 2022. Community Empowerment In Utilizing Yard Land To Support Village Food Security In The Covid-19 Era. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *6*(2), 352–356.

Khan, M., Roy, S., Naher, Q., Hossain, M. ., & Sultana, N. 2022. Homestead vegetable production: A Means of livelihood and nutritional security for resource poor households in Bang. *Bangladesh J. Agril. Res.*, *47*(1), 51–68.

Novaldi, J. D., & Purnaningsih, N. 2020. Studi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Terkait Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Bubulak RW 06 Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, *2*(3), 460–464.

Nurwati, N., Surtinah, S., & Amalia, A. 2015. Analisis Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Yard Utilization Analysis in Support of Food Security Inrumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, *11*(2), 1–8.

Pujiasmanto, B., Harsono, P., Triharyanto, E., Sulandjari, Pardono, & Styaningrum, D. 2023. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Desa Joho Kabupaten Sukoharjo dengan Budidaya Hortikultura. *Akselerasi Hasil Penelitian Dan Optimalisasi Tata Ruang Agraria Untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan*, *7*(1), 1331–1339.

Rohmatullayaly, E., & Irawan, B. 2022. Optimalisasi Fungsi Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Dan Pemenuhan Gizi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 373. https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.37352

Saputra, A., Rahmadhania, S., & Yusfarani, D. 2023. Pemanfaatan Jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Pekarangan Rumah Warga Talang Jambe. *SEMNAS BIO*

UIN Raden Fatah Palembang, 1–20.

Sarwadi, A., & Irwan, S. 2018. Pemanfaatan Area Pekarangan Sebagai Lanskap Produktif di Permukiman Perkotaan. *Jurnal Tesa Arsitektur*, *16*(1), 40–48.

Simanjorang, T., Parera, W., Lawalata, M., Turukay, M., Adams, F., & Tiven, N. 2023. Edukasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Sumber Bahan Pangan Dan Gizi Tambahan Untuk Pencegahan Stunting Di Kota Ambon. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 51–56.

Wiranatha, I. K., Krisnandika, A., & Dharmadiatmika, I. M. 2021. Model Desain Taman Toga Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Lanskap Indonesia*, *13*(2), 45–53. https://doi.org/10.29244/jli.v13i2.34321.